

Menanamkan Nilai-Nilai Kewirausahaan melalui Kegiatan *Market Day*

Tri Rukmana^{1✉}, Erni Munastiwi¹, Viny Anggradini Puspitaloka¹,
Nadha Mustika¹, Khoirunni'mah¹

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia⁽¹⁾

DOI: [10.31004/obsesi.v7i1.2781](https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.2781)

Abstrak

Di Indonesia hanya terdapat 0,18 % dari total sekitar 225 juta penduduk yang memilih untuk berwirausaha sedangkan Negara Singapura memiliki 4 %, pengangguran di Indonesia menjadikan permasalahan yang belum terselesaikan hingga saat ini, dari permasalahan ini membuktikan bahwa pentingnya mengajarkan anak untuk belajar berwirausaha sejak dini, Salah satunya dengan mengadakan kegiatan *market day* di sekolah. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses penanaman nilai-nilai kewirausahaan kepada anak melalui kegiatan *market day*. Metode yang dipakai pada penelitian ini adalah dengan metode kualitatif dengan menggunakan model teknik interaktif, di mana dalam proses pengumpulan data yang dilakukan bersamaan dengan analisis data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan *market day* dapat meningkatkan nilai-nilai kewirausahaan diantaranya adalah kemandirian, kreatif pengambil resiko, kepemimpinan, dan berorientasi pada tindakan. Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah kegiatan *market day* mampu dalam menumbuhkan sikap dan meningkatkan nilai-nilai kewirausahaan anak di TK-Al-Kindi Preschool Kota Pangkal Pinang.

Kata Kunci: jiwa kewirausahaan; kegiatan *market day*; pendidikan anak usia dini.

Abstract

In Indonesia, there are only 0.18% of a total of about 225 million people who choose to be entrepreneurs while Singapore has 4%, unemployment in Indonesia is an unresolved problem until now, from this problem it proves that it is important to teach children to learn entrepreneurship from an early age. One of them is by holding market day activities at schools. The purpose of this study was to find out how the process of instilling entrepreneurial values into children through market day activities at Al-Kindi Preschool Kindergarten in Pangkal Pinang City. The method used in this study is a qualitative method using an interactive technique model, where the data collection process is carried out simultaneously with data analysis. The results of this study indicate that market day activities can increase entrepreneurial values including independence, creative risk taking, leadership, and action-oriented. The conclusion of this study is that market day activities are able to foster attitudes and increase the entrepreneurial values of children in TK-Al-Kindi Preschool Pangkal Pinang City.

Keywords: entrepreneurship; market day activities; early childhood education programs

Copyright (c) 2023 Tri Rukmana, et al.

✉ Corresponding author :

Email Address : 21204031024@student.uin-suka.ac.id (Bangka Belitung, Indonesia)

Received 3 Juni 2022, Accepted 7 August 2022, Published 21 January 2023

Pendahuluan

Di Era sekarang ini sering dijumpai anak-anak yang telah dididik agar berkompetisi sejak kecil sebab persaingan hidup saat ini semakin meningkat setiap tahunnya (Asafri et al., 2021). Contohnya dalam keseharian anak dituntut agar lebih baik dari temannya, lebih pintar, berkompetisi mendapatkan juara kelas dan lain sebagainya, hal ini sudah diajarkan sedari kecil kepada anak. padahal sejatinya anak tidaklah dituntut untuk selalu berhasil tetapi anak diajarkan untuk memiliki kesiapan dalam belajar (Helmawati, 2015),

Pendidikan kewirausahaan di forum pendidikan anak usia dini (PAUD) artinya salah satu upaya atau sebuah perjuangan dalam mengembangkan dan menumbuhkan karakter dan perilaku yang telah ada di diri anak (Aprilianti et al., 2021). Kewirausahaan pada dasarnya sering dimaknai oleh masyarakat secara luas sebagai seorang pebisnis yang sukses di berbagai bidang usahanya, padahal sesungguhnya wirausaha yang sebenarnya adalah sebuah sikap, jiwa, nilai dan kemampuan agar terciptanya sesuatu hal yang baru, yang sangat berguna dan bernilai tentunya (Fithriyani, 2016).

Makna yang hampir serupa yang menyatakan bahwa wirausaha merupakan seseorang yang begitu terampil dalam memanfaatkan peluang yang ada dalam membangun dan meningkatkan kualitas usahanya, yang memiliki tujuan agar tercapainya kesejahteraan hidup (Mardia et al., 2021). Tak sedikit orang beranggapan bahwa ilmu tentang kewirausahaan tidak dapat dipelajari oleh seseorang karena kewirausahaan adalah sebuah proses yang panjang, bukan sebuah teori dalam pembelajaran dan modal utamanya adalah sikap kreatif (Suharyoto, 2017).

Dibalik pendapat di atas ada juga pendapat yang bertolak belakang dengan pendapat sebelumnya yang mengatakan bahwa kewirausahaan adalah sebuah ilmu yang bisa dipelajari oleh seseorang melalui sebuah lembaga-lembaga pendidikan atau institusi, dan bahkan bisa dipelajari dari mana saja bahkan dari pengalaman orang lain. Belajar berwirausaha adalah hal yang sangat penting, Belajar di pendidikan wirausaha tidak hanya memberikan pekerjaan untuk seseorang, tapi bisa juga seseorang wirausaha menghasilkan lapangan pekerjaan untuk orang lain dan akan meningkatkan perekonomian negara dan perekonomian pelaku usaha itu sendiri (Natalia & Jalinus, 2021).

Negara tetangga yaitu Negara Singapura memiliki 4 % pelaku wirausaha atau pengusaha dari total jumlah penduduknya, sedangkan Indonesia sendiri baru 0,18 % dari jumlah total penduduk Indonesia sekitar 225 juta jiwa, hal ini bukan dipengaruhi oleh perbedaan etnis penduduknya yang berbeda, Tetapi hal ini terjadi karena adanya persentase perbedaan dalam pendidikan kewirausahaan di suatu lembaga (Zuhrina, 2016). Di Singapura pendidikan kewirausahaan dianggap sangat penting dan sudah menjadi kebutuhan bagi mereka untuk belajar kewirausahaan di suatu lembaga pendidikan. Sedangkan di Indonesia sendiri pendidikan kewirausahaan masih belum maksimal diterapkan dan bahkan belum dianggap penting untuk dilaksanakan (Wibowo, 2011).

Dalam pendidikan kewirausahaan tidak hanya berfokus kepada jual-beli serta keuntungan saja tetapi juga berkaitan dengan karakter jiwa seseorang wirausahawan yang sangat penting untuk ditanamkan sedari kecil, karena Indonesia membutuhkan SDM yang berkualitas tinggi dan mampu bersaing dalam mewujudkan cita-cita bangsa dan menjadikan dirinya lebih baik (Setyowati et al., 2020). Dari hal ini membuktikan bahwa betapa pentingnya pendidikan kewirausahaan di suatu lembaga pendidikan di Indonesia dan bahkan pendidikan kewirausahaan sudah bisa diterapkan di jenjang (PAUD) pendidikan anak usia dini sekalipun.

Selain dari kurangnya penerapan pendidikan kewirausahaan di Indonesia malah lain seperti tingginya angka pengangguran di Indonesia menjadikan permasalahan yang belum terselesaikan hingga saat ini, Berwirausaha adalah salah satu solusi dari permasalahan pengangguran di Indonesia saat ini yang semakin hari jumlah pengangguran semakin meningkat, apalagi di era pandemi yang melanda saat ini banyaknya orang yang kehilangan pekerjaan (Aprilianti et al., 2021).

Namun, tidak semua orang yang memiliki keberanian dalam berwirausaha karena tidak ingin memulai semuanya dari bawah, takut akan resiko kerugian, perasaan tidak memiliki bakat wirausaha, tidak percaya diri, takut gagal, bingung memulai serta tidak dibiasakan dan diajarkan berwirausaha sejak kecil (Sugianti et al., 2020). Faktor yang sangat mempengaruhi kemajuan suatu negara, diantaranya adalah kewirausahaan, keterampilan dan pendidikan, infrastruktur, jasa, tidak adanya koruptor, banyaknya lapangan pekerjaan dan memiliki sumber daya manusia yang berkualitas (Yusuf et al., 2021).

Menerapkan serta mengajarkan pendidikan berwirausaha kepada anak sangat bisa dilakukan yaitu dengan mengajari anak untuk berjualan atau sekedar menanamkan-sikap-sikap kewirausahaan. Berjualan bukanlah sesuatu hal yang memalukan melainkan sumber belajar untuk anak, anak belajar melalui pengalamannya (Mursid, 2017), maka ciptakanlah pengalaman-pengalaman yang baik dan bisa memberi manfaat untuk kedepannya. Rasa malu yang dirasakan anak ketika berjualan menutup satu keahlian yang seharusnya dikembangkan sejak anak usia dini. Ketika berjualan anak seakan malu dan tidak ingin melakukannya, padahal berjualan adalah salah satu cara mengajarkan anak untuk belajar mandiri, kreatif, inovatif, pantang menyerah dan sebagainya (Oktavia, 2020).

Anak merupakan aset berharga bagi bangsa Indonesia (Rukmana et al., 2022). Secara tidak langsung menanamkan nilai-nilai kewirausahaan merupakan salah satu solusi alternatif mengatasi banyaknya pengangguran di Indonesia saat ini dan tumbuhnya lapangan pekerjaan (Ramdhani et al., 2021), hal ini dikarenakan anak sudah memiliki dasar jiwa kewirausahaan sehingga anak tidak mudah menyerah dalam memperjuangkan apapun yang sedang diperjuangkannya, dengan adanya kegiatan *Market day* dapat memberikan pengajaran kepada anak usia dini untuk belajar berwirausaha, agar anak terbiasa dan mempermudah anak dalam menjalankan kehidupannya di masa yang anak datang (Himmah, 2022).

Mengajarkan kewirausahaan sejak dini kepada anak membuat anak memiliki sikap dan jiwa seorang wirausahawan yang tangguh, memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dan menunjukkan sikap kemandirian dalam kehidupan (Fithriyani, 2016). Pendidikan kewirausahaan yang sebenarnya bagi anak adalah membentuk jiwa serta mental yang terdapat pada nilai-nilai kewirausahaan, yang dibentuk secara sederhana dan mudah dipahami oleh anak (Suryana & Bayu, 2012). Nilai-nilai kewirausahaan yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini terdiri dari beberapa hal, diantaranya adalah sikap kreatif, sikap mandiri, bekerja keras, sikap pengambil resiko, memiliki jiwa kepemimpinan dan berorientasi adanya tindakan (Hasibuan et al., 2021).

Pada dasarnya Pendidikan kewirausahaan bukan hanya untuk mengajarkan kepada anak tentang cara berwirausaha, tetapi lebih memfokuskan kepada pelatihan agar anak mempunyai karakter serta mental yang kuat (Safariya et al., 2022). Salah satu contoh penerapan dari belajar berwirausaha di lingkungan PAUD diantaranya dengan diadakannya kegiatan *market day* di sekolah, agar memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih memahami konsep dari kewirausahaan. Kegiatan *market day* merupakan salah satu kegiatan yang sangat bagus dikenalkan kepada anak usia dini (Lasmini & Windarsih, 2020). Program kegiatan *market day* diharapkan dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaannya antara lain jiwa gigih, kerja keras dan pantang menyerah (Wiresti, 2021).

Kegiatan *market day* sangat cocok diterapkan di Taman Kanak-Kanak atau pada lembaga pendidikan anak usia dini, seperti halnya TK Al-Kindi Preschool Kota Pangkal Pinang yang memiliki Program "*Market Day*", Dengan adanya kegiatan *market day* secara tidak langsung dapat meningkatkan pengetahuan anak tentang konsep berwirausaha secara sederhana dan akan menumbuhkan nilai-nilai kewirausahaan pada anak di TK Al-Kindi Preschool Kota Pangkal Pinang.

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk mengetahui bagaimana proses penanaman sikap dan jiwa kewirausahaan yang terkandung dalam nilai kewirausahaan, kepada anak melalui kegiatan *market day* di TK Al-Kindi Preschool Kota Pangkal Pinang. Selain daripada itu adapun tujuan penelitian ini adalah untuk memperkaya

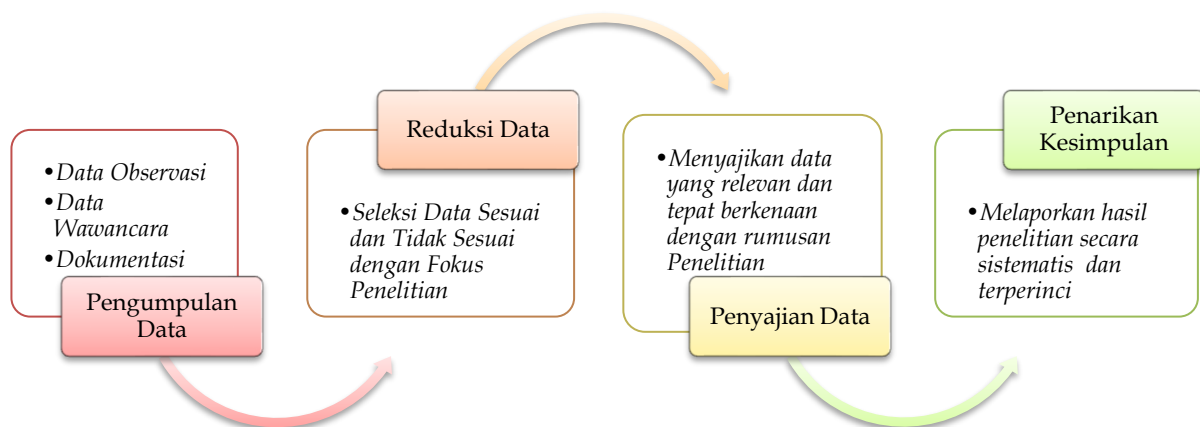
pemahaman penulis serta pembaca dalam pendidikan anak usia dini, serta menambah referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

Metodologi

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, adapun alasan peneliti memilih jenis penelitian kualitatif agar peneliti bisa mendeskripsikan hasil temuan secara rinci dan sistematis. Metode yang dipakai pada penelitian ini adalah metode kualitatif interaktif, dimana dalam penelitian ini dilakukannya studi secara mendalam terkait penanaman nilai-nilai kewirausahaan kepada anak melalui kegiatan *market day*, serta menggunakan teknik pengumpulan data secara langsung dari orang terdekat atau yang berada pada lingkungan sekitar tempat penelitian.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah TK Al-Kindi, sekolah ini terletak di Jl. K.H. Abdul Hamid No. 239, Kota Pangkal Pinang, Provinsi Bangka Belitung. Lokasi Sekolah ini sangat strategis yang berada di tengah-tengah Perkotaan Pangkal Pinang dan sudah mengantongi terakreditasi A dari Badan Akreditasi Nasional PAUD. Informan pada penelitian ini adalah kepala sekolah TK Al-Kindi Preschool Kota Pangkal Pinang yaitu kepala sekolah dan tiga orang guru kelas. Objek atau sasaran pada penelitian ini adalah peserta didik kelompok Bintang Laut 1, usia 4-5 tahun.

Teknik dari pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan teknik observasi, wawancara serta dokumentasi. Adapun teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman terdapat jalur analisis data kualitatif yaitu, pengumpulan data-data terkait penelitian, mereduksi data yang dirasa sesuai, menyajikan data terkait tema dan topik penelitian serta menarik kesimpulan data.



Gambar 1. Teknik Analisis Data

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan *Market Day* di TK Al-Kindi Preschool Kota Pangkal Pinang

Kegiatan *market day* adalah kegiatan yang rutin dilakukan dua kali dalam satu semester di TK Al-Kindi Preschool Kota Pangkal Pinang, biasanya kegiatan ini dilakukan untuk mengajarkan kepada anak tentang konsep kewirausahaan serta diharapkan bisa menanamkan nilai-nilai kewirausahaan pada anak sejak dini agar anak terbiasa belajar berwirausaha. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan *market day* diantaranya adalah

Pertama, Guru melakukan Perencanaan matang dalam kegiatan *Market Day*. Dalam kegiatan proses belajar mengajar, atau sekedar melaksanakan suatu kegiatan tentu memerlukan perencanaan yang matang, seperti halnya dalam proses belajaran mengajar.

Biasanya guru sudah mempersiapkan rencana pembelajaran berupa Program Semester, RPPM, RPPH. Sama halnya dengan kegiatan *market day* yang dilakukan di TK Al-Kindi Preschool, guru juga melakukannya dengan penuh perencanaan. Kegiatan *market day* ini menjadi aktivitas penunjang dari pada TK Al-Kindi Preschool, Jadi perencanaan yang dilakukan sangat matang dan telah diagendakan sebelum kegiatan dimulai. Perencanaan yang dilakukan dalam proses kegiatan *market day* biasanya berupa perumusan program semester yang selalu memberikan jeda untuk anak agar memiliki waktu untuk melaksanakan kegiatan *market day*.

Selain itu kegiatan *market day* diadakan karena adanya tema-tema tertentu yang berkaitan dengan kegiatan *market day* seperti tema pasar dan puncak tema dari pasar adalah pelaksanaan kegiatan *market day*, hal ini tentu berkaitan dengan tema pasar karena pada dasarnya pasar sendiri adalah tempat orang berjualan dan bertransaksi, dari kegiatan hal ini guru biasanya mempersiapkan perencanaan di dalam pembuatan RPPM, dan RPPH, serta apa saja yang nantinya akan diperlukan dalam kegiatan tersebut.

Kedua, Guru melakukan Pengorganisasian satu hari sebelum kegiatan diadakan, biasanya dilakukan satu hari sebelum pelaksanaan kegiatan *market day* di TK Al-Kindi, pengorganisasian juga merupakan hal penting dalam keberhasilan dari proses tercapainya tujuan, tentu sebelum melakukan kegiatan harus ada pengorganisasian atau struktur penanggung jawab dari pada kegiatan agar kegiatan bisa berjalan sebagaimana mestinya. Guru akan berbagi tugas dalam pembagian tugas atau penanggung jawab kegiatan, hal ini dilakukan agar kegiatan yang dilakukan dapat terorganisir dan sesuai dengan target ketercapaiannya.

Proses ini dilakukan secara sederhana, bukanlah sebuah rapat formal yang biasa dilakukan melainkan hanya diskusi ringan antar guru saja, tetapi hal ini penting dilakukan agar setiap guru memiliki tanggung jawab terhadap tugasnya masing masing. Dalam pengorganisasian ini adanya Uci selaku kepala sekolah sebagai penanggung jawab kegiatan, setiap guru kelas mendampingi peserta didiknya masing masing, Gina Anastasya mendampingi kelas bintang laut 1, Nana Ade Yuliana mendampingi kelas bintang laut 2, dan Asti Wahyuni mendampingi kelas bintang laut 3. Selain itu juga ada Ega Mita Saputri yang bertugas untuk memandu proses jalannya kegiatan *market day* seperti memberikan pengarahan agar kegiatan berjalan dengan lancar.

Ketiga, Guru akan melakukan persiapan yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan *market day*, setelah direncanakan guru akan mempersiapkan apa saja hal-hal yang harus diperhatikan dan dipersiapkan oleh guru dan para orang tua, untuk menunjang keberhasilan dari kegiatan *market day*. Hal-hal yang harus dipersiapkan oleh guru diantaranya adalah guru menyiapkan ruangan aula yang cukup luas agar memudahkan proses kegiatan *market day*, selain itu juga dengan adanya ruangan yang luas bertujuan agar anak lebih leluasa dalam beraktivitas. Guru akan menyusun meja dan kursi menjadi tiga bagian, guru dan peserta didik mendekorasi meja serta ruangan agar tertata rapi, bersih dan nyaman mungkin untuk diadakan kegiatan, karena hal ini juga mengajarkan anak dalam memperhatikan konsep estetika ketika menampilkan produk jualan agar produk yang dijual bisa menarik minat pembeli. Sebelum dilaksanakan kegiatan *market day*, orang tua dan anak akan mempersiapkan produk yang akan dijual di hari besoknya. Bentuk dari Produknya berupa, makanan dan minuman sehat, aksesoris unik, buku dan apa saja yang dirasa bisa dijual dan tidak membahayakan untuk anak.

Keempat, Guru mempersiapkan anak didik terlebih dahulu. Pada kegiatan ini guru mengajak anak untuk berkumpul di aula, guru mengelompokkan peserta didik sesuai dengan kelompok atau kelasnya masing masing. Anak berbaris dengan rapi dan siap, guru mengajak anak untuk melakukan kegiatan pembuka yang memang dilakukan rutin sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar. Anak akan menjalankan aktivitas berdoa bersama, bernyanyi, saling menyapa dan berkomunikasi terlebih dahulu.

Kelima, Guru menjelaskan aturan-aturan pelaksanaan kegiatan *Market Day*. Setelah anak siap untuk memulai kegiatan. Guru akan memberi arahan serta gambaran dalam proses kegiatan *market day*, arahan disampaikan langsung oleh Ega Mita Saputri selaku guru di TK Al-Kindi, adapun aturan-aturan yang harus diperhatikan oleh anak adalah anak harus mengikuti kegiatan dengan tertib, tidak boleh rebutan, tidak boleh mengganggu teman, jika ingin membeli sesuatu harus menyiapkan uang untuk membeli produk yang ingin dibeli oleh anak nantinya.

Keenam, Anak dan guru mempersiapkan produk jualannya masing-masing. Setelah diberikan pengarahan anak dibantu guru kelasnya masing masing untuk menyusun produk-produk jualannya dengan rapi di meja yang telah disediakan oleh guru sebelumnya. Terdapat tiga meja yang disediakan guru, setiap kelas mendapatkan satu meja untuk tempatnya berjualan. setelah semua kelas siap merapikan tempat jualannya masing masing anak duduk rapi di kelompoknya masing-masing didampingi oleh guru kelasnya. Setiap kelompok punya tempat untuk berjualannya masing-masing yang telah disediakan oleh guru. Lalu anak-anak dan para orangtua akan menyusun produk hasil jualannya serapi mungkin disusun agar tampak rapi dan sedap dipandang, setelah semuanya siap baru boleh melakukan proses jual beli yang dilakukan oleh para anak-anak, orang tua, guru dan siapa saja yang ingin membeli. Anak-anak akan mempromosikan jualan yang mereka jual.

Ketujuh, Guru memberikan kesempatan kepada anak masing-masing untuk mempromosikan hasil jualannya. Dalam proses kegiatan ini guru akan memberikan waktu dan kesempatan kepada masing-masing kelompok Setiap kelompok mendapatkan waktu 10 sampai 15 menit untuk mempromosikan serta menjual produk-produk yang telah mereka sediakan. Dalam kegiatan ini ada 3 kelompok yaitu kelompok bintang laut 1, bintang laut 2, dan bintang laut 3. Guru memberikan kesempatan terlebih dahulu kepada kelompok bintang laut 1. Setiap kelompok terdapat kurang lebih ada 8 sampai 10 peserta didik. Anak diberi kesempatan untuk menjelaskan produk yang dijualnya satu persatu secara bergiliran. Dimulai dari Aruna Shafana Aulia kelompok bintang laut 1, aruna menjelaskan bahwa dirinya menjual susu kotak yang berjumlah 6 kotak. Harga susu yang ia jual adalah Rp 3000/Kotak, lalu diteruskan dengan teman yang lainnya.

Kedelapan, Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk bertransaksi jual beli. Proses Setelah semua anggota kelompok bintang laut 1 selesai mempresentasikan jualannya. Guru mempersilahkan kelompok lain untuk menghampiri meja kelompok bintang laut 1 untuk memberi apa saja yang ingin mereka beli, dipandu oleh guru kelasnya masing-masing. lalu setelah dirasa cukup, guru juga memberikan kesempatan kepada kelompok bintang laut 2 dan 3 untuk mempromosikan hasil jualannya dan bertransaksi jual beli dengan konsep yang sama seperti di awal, Hal ini dilakukan berulang-ulang sampai selesai dan setiap kelompok memiliki kesempatan untuk belajar berwirausaha

Kesembilan, Guru melakukan penilaian dan evaluasi anak dan kegiatan *market day*. Penilaian dilakukan dalam setiap proses kegiatan, setiap guru menyiapkan catatan kecil yang bisa digunakan untuk penilaian, hal-hal yang dinilai guru adalah sikap anak, cara anak berkomunikasi, cara anak memahami konsep dan nilai-nilai kewirausahaan serta hal-hal yang berkenaan dengan aspek tumbuh kembang anak seperti aspek sosial emosional anak. Masih ada anak yang masih egois ingin mengambil jualan temannya tanpa melakukan pembayaran karena anak tersebut tidak ingin memberikan uangnya kepada temannya yang berjualan hal ini akan menjadi bahan penilaian, tidak hanya itu, ada juga anak yang memiliki kepercayaan yang tinggi seperti mempromosikan jualannya dengan baik dan bersemangat, dari hal ini akan membentuk penilaian ceklis dan anekdot. Setelah penilaian selesai dilanjutkan dengan evaluasi yang dilakukan kepada peserta didik dan evaluasi kegiatan. Berkenaan dengan kekurangan-kekurangan pada kegiatan *market day* yang nantinya bisa menjadi pembelajaran agar lebih baik lagi untuk kedepannya.

Nilai-Nilai Kewirausahaan

Observasi dan wawancara menunjukkan bahwa setelah diadakan kegiatan *market day* dapat menanamkan nilai-nilai kewirausahaan pada anak. Dari kegiatan ini memberikan dampak yang sangat positif dimana anak sudah mulai kreatif, inovatif, mandiri, serta mengajarkan anak pantang menyerah dalam berwirausaha. Dalam kegiatan ini anak sangat antusias setiap kali melakukan kegiatan *market day* ini karena mereka bersemangat ingin berjualan dan membeli jajanan yang telah dijual langsung oleh teman-temannya sendiri. Adapun nilai-nilai kewirausahaan terbagi menjadi yaitu nilai kemandirian, nilai Kreatif, menunjukkan sikap mengambil resiko, memiliki jiwa kepemimpinan, jujur dan pekerja keras (berorientasi adanya tindakan)

Pertama, Menumbuhkan sikap mandiri anak melalui kegiatan *market day*, Pada dasarnya kemandirian bisa dibentuk oleh orangtua bahkan guru disekolah, dengan berbagai cara, salah satunya dengan melaksanakan kegiatan *market day* di sekolah. Dalam proses pembentukan kemandirian tidak bisa dilakukan hanya sekali saja tetapi dilakukan berulang-ulang sehingga pembentukan kemandirian pada diri anak bisa berkembang dengan sempurna, di TK Al-Kindi anak sudah sering melaksanakan kegiatan *market day*, pada awalnya guru cukup kerepotan dalam melaksanakan proses kegiatannya karena terbilang baru pertama kalinya dan anak pun selalu bergantung kepada guru disekolah. Tetapi seiring berjalannya waktu setelah percobaan kali kedua dan seterusnya anak sudah mulai bisa menyesuaikan diri, serta mulai bisa mengerti dan memahami tindakan apa saja yang harus dilakukan oleh anak.

Melalui hasil observasi dalam pelaksanaan kegiatan *market day* di TK Al-Kindi anak diajarkan telaten dan mandiri dalam proses kegiatan. Anak mandiri dalam melaksanakan kegiatan seperti, mempersiapkan hal-hal yang diperlukan, anak bisa menyusun produk jualan mereka dengan rapi satu persatu. Hal ini menjadi bentuk pengajaran kemandirian karena anak sudah mulai diajarkan bagaimana menyusun dengan rapi dan sesuai, agar produk yang ditawarkan oleh anak memiliki nilai estetika sehingga menarik minat para pembeli. Selain daripada itu anak melakukan proses kegiatan dilakukan dengan telaten dan bahkan ada beberapa anak yang sudah bisa melakukan tanpa ada arahan dari guru, seakan anak sudah mengerti harus melakukan apa.

Kedua, Menumbuhkan sikap Kreatif pada anak, pada kegiatan *market day* anak diajarkan kreatif, Kreatifitas terbentuk dari berbagai hal salah satunya adalah pengalaman dan pengetahuan, hal ini juga disampaikan oleh Muhammad Hasan dalam jurnalnya yang berjudul *Pembinaan Ekonomi Kreatif Dalam Perspektif Pendidikan Ekonomi "Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap sikap kreatif pelaku UMKM subsektor industri kreatif di Kota Makassar"* (Hasan, 2018), dari hal ini dapat dimaknai bahwa dengan adanya pengetahuan serta pengalaman dapat menumbuhkan sikap kreatif seseorang.

Diterapkannya kegiatan *market day* ini menambah pengalaman anak dalam menumbuhkan kreativitas anak salah satunya anak sangat kreatif dalam mendekorasi lingkungan tempat mereka untuk berjualan. Dalam proses kegiatan *market day* biayanya guru mengajak anak untuk mendekorasi tempat berjualan anak berdasarkan kelompoknya. Jadi setiap kelompok bertanggung jawab membuat kreasi dekorasi yang bagus dan semenarik mungkin, dari hal ini anak dan gurunya menuangkan ide kreatif anak dalam membuat kiasan bagus mungkin agar tampak menarik dan membuat teman-teman tertarik untuk mampir ke tempat jualan mereka, dalam dunia usaha hal ini perlu dilakukan karena hal ini menjadi daya tarik awal para pembeli untuk mampir ke suatu tokoh. Hal ini hampir sama dengan yang dilakukan anak di sekolah adalah membuat dekorasi bagus mungkin dengan bantuan guru kelompoknya masing-masing.

Selain daripada itu tidak hanya berpatok kepada tampilan saja anak juga diajarkan kreatif untuk selalu memikirkan cara-cara terbaik agar produk yang mereka jual bisa dibeli teman-temannya hal ini menunjukkan adanya sebuah proses berpikir yang bertujuan untuk

memberikan terobosan-terobosan baru bagi anak dalam lingkup yang sederhana. Hampir sama dengan wirausaha pada umumnya yang mana sebelum melakukan usaha atau menjual suatu produk seorang wirausaha haruslah memilih produk yang tepat yang ditawarkan kepada para pelanggannya, karena jika produk yang ditawarkan tidak menarik dan tidak dibutuhkan oleh pembeli maka penjual anak merugi karena jualan tidak habis terjual dan bahkan bisa saja tidak laku.

Ketiga, Pengambil Resiko, Dalam berwirausaha tentu ada resiko yang diambil tetapi hal ini layak dilakukan karena setiap memulai usaha atau berwirausaha tentu ada resiko-resiko yang sewaktu-waktu kita harus siap jika terjadi. Mulai dari resiko kerugian uang, waktu dan tenaga. Tetapi dibalik banyaknya resiko jika seorang pengusaha bisa menjalankannya dengan sesuai dan mempertimbangkan berbagai kepuasan dari konsumen hasilnya akan lebih baik dan bahkan tidak jarang banyak pengusaha yang berhasil dan bahkan mendapatkan keuntungan berkali-kali lipat.

Hal ini juga diajarkan kepada anak-anak di TK Al-Kindi cara guru dalam mengajarkan kepada anak untuk berani mengambil resiko diantaranya adalah anak harus siap jika ada produk jualan yang kurang diminati oleh teman-temannya. Ketika ada produk yang tidak habis terjual maka anak-anak mencari cara solusi dari masalahnya. Bagaimana cara agar produk yang dijual laku diantaranya adalah dengan menawarkan kembali produk atau jualan kepada anak-anak yang lain dan jika masih belum juga ada yang mau membeli maka anak akan memberi potongan harga agar lebih murah. Tapi dalam proses ini dari hasil pengamatan produk yang dijual oleh anak habis terjual.

Keempat, Kepemimpinan, Sikap kepemimpinan pada dasarnya bisa tumbuh dan dibentuk seiring berjalannya waktu, seorang pemimpin adalah seorang yang terus belajar, karena menjadi pemimpin tidak mudah, tidak semudah membalikan telapak tangan, seorang pemimpin harus terus belajar, mulai dari pemimpin negara, pemimpin suatu kelompok seperti ketua kelas bahkan seorang pemimpin juga harus mampu memimpin dirinya sendiri. Di TK Al Kindi anak sudah diajarkan nilai kepemimpinan sejak kecil sejak usia dini dengan berbagai kegiatan salah satunya adalah dengan kegiatan *market day*.

Ada banyak sekali sikap kepemimpinan yang ditunjukan melalui kegiatan ini diantaranya adalah (a) anak belajar bertanggung jawab atas apa yang dilakukan seperti bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugasnya sendiri, karena dalam proses kegiatan *market day* ini anak memiliki perannya masing-masing diantaranya ada yang berperan menjadi penjual, ada yang menjadi pembeli, ada yang turut mengawasi dari hal ini anak terlihat sangat antusias, bersemangat, dan sangat bertanggung jawab atas apa yang sedang anak kerjakan. Selain itu anak sudah bisa memposisikan dirinya selayaknya penjual, bahkan pembeli.

Kelima, sikap percaya diri, Sikap percaya diri wajib dimiliki oleh setiap orang, ketika seseorang memiliki kepercayaan diri yang kuat maka orang tersebut akan lebih mudah diterima di kalangan masyarakat, apa lagi dalam berwirausaha, percaya diri merupakan sebuah keharusan yang harus dimiliki oleh pelaku usaha. Karena dengan kepercayaan diri inilah membuat mereka dikenal, produknya dikenal, sehingga orang akan tertarik dalam membeli produk yang dijual dari hal inilah ditetapkanlah kegiatan *market day* di TK Al-Kindi. Dari hasil observasi yang dilakukan terlihat anak-anak sangat optimis dan bersemangat serta percaya diri dengan apa yang anak lakukan, anak sangat yakin jika jualan merekalah yang nantinya akan habis terjual dan itu adalah hal yang baik bagi anak karena dengan percaya diri anak akan semaksimal mungkin melakukan apa yang sedang dikerjakan.

Keenam, Menanamkan sikap jujur kepada anak, Kejujuran adalah salah satu karakter yang wajib dimiliki oleh siapapun apalagi dalam berwirausaha kejujuran juga merupakan hal yang wajib dimiliki dengan seseorang bersikap jujur tentu akan memudahkannya dalam hidup, diantaranya adalah lebih mudah dipercaya, dengan sikap jujur tidak akan terjadi konflik yang bisa memutuskan hubungan penjual dan pembeli. banyak sekali keutamaan memiliki sikap jujur. Berprilaku jujur dalam berniaga atau berdagang sudah diperintahkan

Allah SWT dalam Al-Quran Surat al-Muthaffifin ayat 1 sampai 3 yang berbunyi: “(1)kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang, (2) (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi, (3) dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi” (Al-Quran Surah Al-Muthaffifin Ayat 1 Sampai 3, n.d.). Dari hal ini menunjukkan betapa pentingnya memiliki sikap yang jujur dalam berjualan dan bahkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kegiatan *market day* terdapat transaksi jual beli yang biasa dilakukan layaknya proses jual beli di Pasar, Pusat Perbelanjaan, dll. Dalam kegiatan *market day* anak juga dituntut bersikap jujur dalam bertransaksi, melalui hasil observasi ditemukan adanya anak-anak yang belum begitu memahami konsep dari transaksi jual beli sendiri seperti ada anak yang belum mengetahui mata uang yang anak pegang, tapi anak merasa bahwa dengan uang itu anak dapat membeli semua yang anak mau, karena anak belum mengenal konsep dari pada mata uang itu sendiri, dari hal inilah guru mengajarkan anak secara perlahan mengenai konsep bertransaksi. Guru akan menjelaskan beberapa mata uang yang anak punya, dan guru juga anak menjelaskan berapa harga dari produk yang Anak mau beli. Selain itu ditemukan juga anak yang belum bisa dalam memberi kembalian, tetapi anak akan dipandu oleh guru kelasnya masing-masing agar anak bisa belajar mengenai mata uang itu sendiri.

Ketujuh, Bekerja Keras (berorientasi pada tindakan), Tindakan merupakan sebuah kunci dari pada keberhasilan, karena tanpa adanya tindakan tentu hal yang kita inginkan tidak bisa dicapai, sehebat apapun rencana yang dilakukan tidak akan membuahkan hasil tanpa adanya tindakan yang dilakukan. Pelaku usaha sangat dianjurkan dalam bekerja keras, tak jarang kebanyakan pengusaha sukses pasti melewati tahapan kerja keras, tapi tidak semua orang memahami itu, karena kebanyakan orang hanya melihat hasilnya saja tanpa tau proses kerja keras yang dilakukan dibalik layar, tetapi bekerja keras bisa dilakukan di TK Al-Kindi tapi juga tetap memperhatikan kemampuan anak karena pada dasarnya hasil akhir dari pada kegiatan ini untuk belajar bulan untuk mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya. Jadi bekerja keras disesuaikan dengan kemampuan anak.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari Sugianti Dkk. Dalam jurnalnya yang berjudul Upaya Menumbuhkan Enterpreneurship Anak Usia Dini Melalui Kegiatan *Market Day* pada Kelompok B TK Aqila Yasmin Ceper Klaten menyebutkan bahwa “*Entrepreneurship* bukan berarti hanya mengajarkan anak untuk berdagang atau mencari uang saja tetapi terdapat nilai-nilai yang terkandung di dalamnya yang dapat menjadikan sebuah pembelajaran bagi anak” (Sugianti et al., 2020)

Ketika anak sudah melakukan proses jual beli itu adalah suatu tindakan yang anak lakukan, atau sebuah usaha secara sadar yang mengajarkan anak cara berwirausaha secara sederhana agar anak terbiasa dengan hal itu. sebelum melakukan kegiatan *market day* anak dan orang tua sudah sangat antusias dalam melakukan kegiatan ini, anak dan orang tua merencanakan produk apa saja yang nanti akan anak bawa ke sekolah untuk dijual, sesampainya di sekolah anak mengupayakan agar jualanannya laku terjual hal ini adalah bentuk kerja keras anak dalam belajar berwirausaha.

Simpulan

Kewirausahaan ini merupakan sebuah mental dan sikap yang ditunjukkan melalui tindakan, yang selalu mengusahakan perubahan kearah yang lebih baik, Menanamkan nilai-nilai kewirausahaan kepada anak merupakan suatu keharusan. Tentunya dengan menggunakan cara-cara sederhana yang mudah dipahami anak, diantaranya adalah dengan diadakannya kegiatan *market day*. Adapun langkah-langkah dari kegiatan *market day* diantaranya adalah perencanaan kegiatan, pengorganisasian, Persiapan kegiatan, Proses kegiatan, penilaian dan evaluasi kegiatan. Sedangkan nilai-nilai kewirausahaan yang dikembangkan melalui kegiatan *market day* diantaranya adalah nilai kemandirian, sikap kreatif, nilai kepemimpinan, pengambil risiko, berorientasi adanya tindakan yang nyata dan pekerja kerja keras.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada ketua yayasan atau pimpinan, kepala sekolah, serta guru-guru TK Al-Kindi Preschool karena telah memfasilitasi serta memberi izin penelitian sehingga penelitian ini bisa terselesaikan dengan baik.

Daftar Pustaka

- Al-Quran Surah Al-Muthaffifin Ayat 1 sampai 3.
- Aprilianti, R., Saraswati, G., & Azis, W. A. (2021). Desain Aplikasi Efkids untuk Menstimulasi Sikap Kewirausahaan pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 97-108. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.834>
- Asafri, H., Pitriyani, P., & Rosmiati, R. (2021). Strategi Pengembangan Karakter Entrepreneurship di Sekolah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 5085-5091. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1588>
- Fithriyani, R. (2016). Peningkatan Kewirausahaan melalui Pembelajaran dengan Menggunakan Media Budidaya pada Anak Usia Dini. *Peningkatan Kewirausahaan Melalui Pembelajaran Dengan Menggunakan Media Budidaya Pada Anak Usia Dini*, 2(22), 125-135. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.39>
- Hasan, M. (2018). Pembinaan Ekonomi Kreatif Dalam Perspektif Pendidikan Ekonomi. *JEKPEND: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 1(1), 81. <https://doi.org/10.26858/jekpend.v1i1.5063>
- Hasibuan, A., Novita, D., Tarigan, N. M. R., Yusrita, Y., & Riana, Z. (2021). *Kewirausahaan. Yayasan Kita Menulis*.
- Helmawati. (2015). *Mengenal dan Memahami PAUD*. PT Remaja Rosda Karya.
- Himmah, T. (2022). *Pendidikan Kewirausahaan Anak Usia Dini*. Penerbit Lakeisha.
- Lasmini, L., & Windarsih, C. A. (2020). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Dalam Kecerdasan Intrapersonal Melalui Kegiatan Market Day. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 3(5), 432-438. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/ceria/article/view/4711>
- Mardia, M., Hasibuan, A., Simarmata, J., Lifchatullaillah, E., Saragih, L., Purba, D. S., Anggusti, M., Purba, B., Noviasuti, N., & Dewi, I. K. (2021). *Kewirausahaan. Yayasan Kita Menulis*.
- Mursid. (2017). *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. PT Remaja Rosda Karya.
- Natalia, W., & Jalinus, N. (2021). Efektivitas Pengembangan Modul Berbasis Proyek pada Mata Kuliah Kewirausahaan Akademi Komunitas Negeri Pesisir Selatan. *Jurnal Edutech Undiksha*, 9(2), 267. <https://doi.org/10.23887/jeu.v9i2.41036>
- Oktavia, R. (2020). Kompetensi kewirausahaan kepala sekolah pada sekolah menengah pertama negeri di kecamatan hiliran gumanti kabupaten solok. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 596-605. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/bmp.v2i1.3803>
- Ramdhani, R. F., Simarmata, N. I. P., Prihatmojo, A., Kholifah, N., Hasan, M., Subakti, H., Badawi, B., Nurtanto, M., & Fawaid, M. (2021). *Pendidikan Kewirausahaan. Yayasan Kita Menulis*.
- Rukmana, T., Rosyid, A., & Elvia, F. (2022). Metode Bernyanyi Islami: Penanaman Nilai Tauhid pada Anak Sejak Dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 14. <https://doi.org/10.24235/awlady.v8i1.9640>
- Safariya, N., Latiana, L., & Suminar, T. (2022). Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan dan Kepemimpinan Visioner Kepala Taman Kanak-Kanak(TK) Terhadap Mutu. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6850-6862. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3455>
- Setyowati, S., Maulidiyah, E. C., Khotimah, N., & Surabaya, U. N. (2020). Pengembangan Potensi Lembaga. *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini)*, 1(1), 1-16. <https://doi.org/10.26740/jp2kgaud.2020.1.2.97-106>
- Sugianti, S., Dewi, R. S. I., & Maemunah, S. (2020). Upaya menumbuhkan enterpreneurship

anak usia dini melalui kegiatan market day pada kelompok B TK Aqila Yasmin Ceper Klaten. *Sentra Cendekia*, 1(2), 52-56. <http://e-journal.ivet.ac.id/index.php/Jsc/article/view/1296>

Suharyoto, L. S. (2017). Menanamkan Nilai Kewirausahaan Melalui Kegiatan Market Day. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 1(1). <https://doi.org/10.29313/ga.v1i1.2861>

Suryana, Y., & Bayu, K. (2012). *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses Ed.2* - - Google Books. KENCANA; Kencana.

Wibowo. (2011). *Pendidikan Kewirausahaan*. Pustaka Pelajar.

Wiresti, R. D. (2021). *Capaian Perkembangan Anak Usia Dini dalam Program Market Day (Usia 5-6 Tahun)*. Penerbit NEM.

Yusuf, I., Hartati, S., & Sumadi, T. (2021). Implementasi Pembelajaran Entrepreneurship di Taman Kanak-kanak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1158-1168. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1737>

Zuhrina, A. (2016). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat UIN Sumatera Utara. *Jurnal Jumantik*, 01(01), 42-59. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/kesmas/article/view/1015>